

## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SD NEGERI 13 KOTA BANDA ACEH

Khatijah<sup>1</sup>, Murniati<sup>2</sup>, Niswanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru SD Negeri 31 Kota Banda Aceh

<sup>2</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: [murisna60@gmail.com](mailto:murisna60@gmail.com)

### ABSTRACT

*The principal is the person responsible for improving the professional competence of teachers in the school. The purpose of this research is looking at program arrangement, program implementation, and obstacles encountered. The research methodology used in this study was qualitative technique, and for data collection was done by way of documentation, observation and interview. The sources of data in this study were gathered from the principal and teachers. The result of this study showed that the programs used by the principal in improving the professional competence of teachers were to require the teachers to make RPP, syllabus, annual program, and prepare the teaching materials before the learning and teaching process implemented. There are two strategies used in improving the professional competence of teachers: Formal and Non Formal. Formal strategy were including teacher training, professional training, seminars, while the Non-Formal strategy were emphasizing discipline and motivating teachers. The obstacles faced by the head of SD Negeri 13 Banda Aceh were the lack of teachers and even some existing teachers did not master the IT, and the limited time obtained by teachers at the time following the training and so forth.*

**Keywords:** Leadership, Principal, Professional Competence

### ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah. Tujuan penelitian yaitu melihat penyusunan program, pelaksanaan program, serta hambatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara. Kepala sekolah dan guru yang menjadi subjek penelitian ini. Dari hasil penelitian yang diperoleh, program yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru yaitu mewajibkan para guru untuk membuat RPP, silabus, program tahunan, serta menyiapkan bahan ajar sebelum proses belajar dan mengajar dilaksanakan. Selanjutnya untuk strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ada dua strategi: Formal dan Non Formal. Strategi Formal yaitu mengikutkan guru diklat, pelatihan profesi, seminar, sedangkan Strategi Non Formal yaitu kedisiplinan dan memotivasi para guru, Adapun hambatan yang dihadapi oleh kepala SD Negeri 13 Banda Aceh yaitu kurangnya tenaga guru dan bahkan beberapa guru yang ada tidak bisa menguasai IT dan terbatasnya waktu yang diperoleh guru pada saat mengikuti diklat dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional.

### PENDAHULUAN

Pembentukan sekolah yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: tenaga kependidikan harus profesional, tenaga pendidikan juga harus profesional, kepemimpinan yang ada di sekolah harus profesional (kepala sekolah), tingginya tingkat dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah terhadap kualitas sekolah dan tingginya kepedulian masyarakat terhadap keberadaan sekolah membuat semua faktor yang berkaitan

dengan mensukseskan tujuan pendidikan harus bersinergi untuk mewujudkannya. Kompri (2017) menyatakan bahwa: "Kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah", berarti secara terminalogi, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah. Pemimpin harus memiliki prinsip atau karakter yang kuat baik itu sikap, pengambilan keputusan dan lain sebagainya, sehingga pandangan oleh para

guru menjadi yang terbaik. Anwar (2013) menyebutkan bahwa fungsi Kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini pemimpin yang berkarakter memiliki gaya emosi yang istimewa, senang bergaul, emosi lebih ekspresif dan dramatis, lebih hangat lebih sosial, bebas dari prasangka buruk terhadap warga sekolah, lebih kooperatif, lebih menyenangkan, lebih apresiatif dan dapat dipercaya, bahkan lebih lembut daripada pemimpin biasa”.

Pemimpin berkarakter mampu memadukan realitas emosi dengan apa yang mereka lihat, sehingga dapat menghasilkan pengaruh yang mendalam bagi pengikutnya dan menjadikan visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Priansa (2014) mengemukakan bahwa: “Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju sasaran”. Perilaku ini tampak dari kesediaan kepala sekolah menerima perbedaan pendapat, kebijakan yang diambil berdasarkan musyawarah dan adanya keterlibatan guru, seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Stoner, semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif, Stoner benar tentang kepemimpinan efektif, namun itu berlaku ketika seorang pemimpin memiliki karakter kuat, tegas, dan berjiwa pembelajar. Sebaliknya, kekuasaan yang besar di tangan pemimpin yang lemah karakter, pengetahuan dan keterampilan, hanya akan membawa lembaga pendidikan pada ujung

kebangkrutan dan tumpukan masalah yang tidak terselesaikan dengan baik, bahkan menimbulkan konflik internal. Setiawan (2013) menyatakan bahwa: ”Konsep kepemimpinan merupakan suatu bentuk keterpaduan hubungan antara atasan dan bawahan sebagai bentuk kesadaran bersama untuk mencapai keinginan yang terformulasi dalam tujuan organisasi tersebut. Kepercayaan semacam ini sulit ditemui pada pribadi kepala sekolah yang ingin mengarahkan sendiri setiap aspek teknis sekolahnya.

Sebagai orang yang memiliki wewenang dan hak tertinggi di sekolah, dalam hal ini Makawimbang (2012) mengemukakan bahwa ada tujuh tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu:

1. Seseorang Pendidik
2. Seseorang TenagaPengatur (*manager*)
3. Seseorang Administrasi
4. Seseorang Yang Melakukan Supervisi
5. Seorang Yang Memimpin
6. Seseorang Yang Memberi Inovasi
7. Seseorang yang memberi motivasi

Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu, merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat, juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis (teknikal). Wahyudi (2012) menyatakan bahwa: “Keterampilan teknikal adalah keahlian dalam hal menggunakan sesuatu aktivitas spesifik yang meliputi suatu proses, prosedur dan teknik, keterampilan teknikal memungkinkan orang yang bersangkutan melaksanakan mekanisme yang diperlukan untuk melakukan hal khusus”. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dituntut memiliki wawasan yang tinggi serta cara berfikir, bertindak dan memahami sesuatu masalah harus bijaksana. Kemampuan kerja dan ilmu yang dimiliki harus mampu di disampaikan

dengan baik kepada para murid. Kompetensi guru itu sendiri merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang cerdas serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan setiap tugas sebagai tenaga pendidik. Menurut Greenfield yang dikutip didalam Mulyasa (2013) menyatakan bahwa: "Indikator Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas".

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme para guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, untuk itu strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah SD Negeri 13 Banda Aceh yaitu:

1. Mengikutkan guru dalam seminar, dan pelatihan yang mampu meningkatkan wawasan keilmuannya.
2. Memotivasi guru

Memotivasi para guru sangat perlu dilaksanakan, karena dengan adanya motivasi dari kepala sekolah maka kepercayaan diri para guru dapat meningkat dengan demikian semangat untuk belajar mengajar otomatis akan semakin meningkat. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan. dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.

### 3. Supervisi

Supervisi dilaksanakan untuk melihat hal-hal apa yang diperlu dikoreksi dan ditambah untuk meningkatkan kreativitas guru serta meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sehingga pada saat proses belajar mengajar para siswa mampu dengan mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh para guru.

SD Negeri 13 Kota Banda Aceh dituntut dapat meningkatkan kompetensi profesional guru seiring dengan perkembangan waktu. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mencari metode baik itu program, strategi untuk meningkatkan kompetensi para guru serta hambatan apa yang sering dijumpai dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 13 Banda Aceh, yaitu dengan melihat penyusunan program, pelaksanaan program, serta hambatan yang di jumpai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru

### **METODE PENELITIAN**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan memaparkan dan menggambarkan bagaimana teknik yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru pada SD Negeri 13 Kota Banda Aceh.

Sedang untuk subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru di SD 13 Banda Aceh, sedangkan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu untuk mengamati gejala yang timbul di tempat penelitian, dengan cara ini peneliti akan memperoleh kelengkapan gambaran mengenai berbagai

peristiwa yang terjadi di sekolah terkait.

2. Wawancara, teknik ini untuk menggali informasi tentang data yang telah diamati ketika observasi.
3. Dokumentasi, mengumpulkan data informasi, yang bersumber dari manusia sebagai subjek penelitian,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penyusunan Program untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh**

Di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh program yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional para gurunya adalah: membuat RPP, program tahunan, program semester, silabus dan sebagainya. Selain itu sebelum proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi dan inovasi yang kreatif serta memiliki metode yang tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh yaitu kurikulum KTSP. Pembuatan RPP dan sebagainya bertujuan untuk mempermudah demi kelancaran proses belajar mengajar dengan demikian pada saat belajar mengajar para guru tidak perlu mencari metode apa yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sehingga para murid dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru .

### **Pelaksanaan Program untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh bisa meningkatkan kompetensi profesional, strategi yang dilakukan antara lain:

1. Di ikutkan diklat, pelatihan dan seminar

Mengikuti guru diklat, pelatihan dan seminar bertujuan agar guru menambah wawasan dan inovasi yang baru sesuai dengan kemampuan teknologi yang semakin maju dan sistem pendidikan yang juga semakin berkembang.

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengikut sertakan para guru secara bergantian pada setiap diadakan seminar dan diklat tentang upaya meningkatkan mutu dan karakter pendidikan serta tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.

2. Kedisiplinan

Di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun para dewan gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Kepala sekolah selaku pemegang penuh tanggung jawab disekolah .

3. Memotivasi guru

Sebagai motivator atau yang memberi motivasi, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dan murid merasa nyaman dalam belajar mengajar. Dengan demikian hal-hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar dapat diperkecil.

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam peningkatan motivasi guru harus membina hubungan yang harmonis dengan guru dan masyarakat, sehingga baik guru maupun masyarakat yang terdapat disekitar sekolah dapat saling bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Teguh (2015) yang menunjukkan bahwa “Kepemimpinan kepala sekolah ideal dilakukan dengan mendengarkan saran ataupun ide dari dewan guru dan karyawannya, mengklasifikasikan dan menyelesaikan kesalahan pribadi kepala sekolah, guru maupun karyawannya, menyampaikan ide dan menyelaraskannya, bersama-sama dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang guru hadapi, berbagai tugas secara bersama, memperlihatkan sifat teladan, dan memberikan penilaian dan perhatian lebih guru yang disiplin.

#### b. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakter dan sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalisnya. Kepala Sekolah memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Supervisi

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi dilaksanakan untuk melihat hal-hal apa yang diperlu dikoreksi dan ditambah untuk meningkatkan kreatifitas guru serta meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sehingga pada saat proses belajar mengajar para siswa mampu dengan mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh para guru.

Pelaksanaan supervisi di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh dilakukan langsung oleh kepala, beliau melakukan supervisi tiap semester. Untuk itu kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara

mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh. Dengan demikian jika para guru memiliki masalah disekolah maka para guru memiliki tempat untuk mengadu dan melaporkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2015) “Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi dan memotivasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional”. Selanjutnya Safitri (2015) menyatakan bahwa: “kepala sekolah melakukan supervisi agar guru termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik disekolah.

#### **Hambatan Yang Dihadapi Kepala di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh**

Dari hasil dari pengamatan yang diamati oleh peneliti, hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh adalah : 1) Para guru tidak menguasai IT, 2) Terbatasnya waktu para guru pada saat mengikuti diklat .

##### 1. Kurangnya menguasai IT

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh penguasaan IT para guru di SD Negeri 13 masih sangat memadai dan bahkan ada yang tidak bisa sama sekali, padahal di zaman moderenisasi ini para guru dianjurkan untuk bisa menggunakan komputer walaupun hanya terbatas untuk proses mengetik.

2. Terbatasnya waktu para guru pada saat mengikuti diklat

Di SD Negeri 13 Kota Banda Aceh para selalu di instruksikan untuk mengikuti guru pelatihan, seminar, diklat untuk meningkatkan prestasi serta wawasan yang lebih luas tentang pendidikan. Akan tetapi kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengikuti diklat adalah terbatasnya waktu atau singkatnya waktu dalam mengikuti diklat ataupun pelatihan. Untuk itu kepala sekolah harus menyusun jadwal dalam mengirim guru untuk mengikuti diklat, untuk itu kepala sekolah harus memiliki solusi bagaimana caranya agar para guru dapat maksimal dalam mengikuti diklat sehingga ilmu yang diperoleh dapat maksimal.

### KESIMPULAN

1. Program yang digunakan untuk meningkatkan Profesionalisme guru adalah para guru wajib membuat RPP, Silabus, Program tahunan dan sebagainya serta para guru harus menyiapkan bahan ajar sebelum proses belajar dan mengajar dilaksanakan.
2. Strategi yang digunakan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: Strategi Formal dan Non Formal.
  - Strategi Formal (Mengikutkan guru diklat, pelatihan profesi, seminar dan lain sebagainya untuk meningkatkan prestasi dan wawasan guru serta melaksanakan supervisi setiap semester.
  - Strategi Non Formal (Kedisiplinan dan memotivasi para guru)
3. Untuk Hambatan yang dihadapi adalah tidak menguasainya IT para guru serta terbatasnya waktu yang diperoleh guru pada saat mengikuti diklat dan lain sebagainya.

### DAFTAR USTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep, Isu)*. Bandung.
- Jerry H. Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfabeta, Bandung.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, H.E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*.: PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Priansa, Donni Juni . 2014. *Kinerja dan Profesionalise Guru*. : Alfabeta, Bandung.
- Safitri, E. 2015. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (40). 24-33.
- Setiawan. 2013. *Transformational Leadership* ( Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Teguh. 2015. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di SDN Watukarung Priangkuku Pacitan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (2). 58-65.
- Wahidah, S. 2015. Pelaksana Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (1). 126-134.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Alfabeta, Bandung.